

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan kejournalistikan menurut Djen amar (Haris Sumadiria, 2005:3) pada umumnya mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarluaskan berita, dengan demikian redaksi akan memilih informasi yang akan disajikan dalam medianya, pewarta tetap memegang peran dan fungsi sebagai pemberi informasi, hiburan, kontrol sosial, hingga agen perubahan di masyarakat.

Jurnalis foto atau wartawan foto merupakan salah satu profesi yang tergolong unik dan cukup dikenal di masyarakat, karena seorang jurnalis sering dianggap kritis dalam bertanya serta mampu mengungkapkan sebuah informasi secara rinci dalam melakukan sebuah kegiatan liputan berita, dan mampu memberikan dan memberi wawasan pada orang lain melalui sebuah karya visual atau foto yang mengandung unsur berita atau kejournalistikan.

Dalam melakukan sebuah peliputan peristiwa wartawan foto sama halnya dengan seorang wartawan tulis, hanya saja seorang wartawan foto memiliki bentuk penyajian yang berbeda yaitu melalui sebuah foto bukan dengan bentuk tulisan. Foto yang dihasilkan oleh wartawan foto merupakan gambaran peristiwa yang terjadi dan ditampilkan secara lebih dramatis sehingga memungkinkan pembaca ataupun penikmat foto dapat menginterpretasi atau mempersepsikan hasil foto wartawan foto yang dilihatnya.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya media massa terkait teknologi komunikasi dan informasi di masyarakat saat ini, wartawan foto di media massa tidak hanya terfokus di media cetak saja, wartawan foto di media *online* juga turut menjadi salah satu unsur penting dalam keredaksiannya guna mengisi konten dan membuat pembaca menjadi lebih tertarik untuk melihat ataupun membaca berita di media online tersebut.

Hasil karya visual dari peliputan berita oleh pewarta foto yang kemudian disebut dengan foto jurnalistik saat ini menjadi salah satu unsur penting dalam kejournalistikan modern. Foto jurnalistik memiliki peranan yang cukup besar dalam menyampaikan sebuah informasi dengan cepat dan akurat.

Pada dasarnya semua foto yang disajikan di media massa dapat dikatakan sebagai foto jurnalistik, karena semua foto yang ditampilkan mengandung unsur atau nilai berita. Artinya foto jurnalistik tidak hanya foto yang berdiri sendiri, melainkan menjadi suatu kesatuan dengan sebuah berita, karena keduanya saling melengkapi. Media massa khususnya cetak hanya akan menjadi lembaran mati yang bosan saat dilihat jika penyajiannya tidak disertai dengan sebuah foto atau gambar (Wijaya, 2011:21).

Foto jurnalistik dalam buku *Fotografi Kontemporer: Teori dan Aplikasi Bisnis*, Askurifai Baksin & Abdul Aziz Ma'arif, mengutip Oscar Motulloh dalam makalahnya "Suatu Pendekatan Visual dengan Suara Hati" merupakan gabungan antara visual dengan kata yang menggambarkan suatu peristiwa yang ada di masyarakat dimana saat ini menjadi alat efektif untuk melaporkan berbagai kejadian atau peristiwa. Foto jurnalistik terjadi secara alami tanpa rekayasa, selain

itu berita yang disajikan dalam foto jurnalistik mempunyai makna dan pesan tersendiri, karena foto merupakan rekaman peristiwa sebenarnya dan terdiri dari rangkaian bahasa non verbal.

Hadirnya perkembangan teknologi saat ini, dengan hadirnya internet dalam teknologi digital merupakan salah satu medium penting dalam proses penyebaran informasi yang saat ini berkembang pesat. Dalam buku *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, Dr. Rulli Nasrulloh, M.Si (2015:1) menjelaskan, kemajuan teknologi informasi serta semakin maju dan canggihnya alat atau perangkat yang diproduksi oleh industri elektronik menghadirkan istilah “dunia dalam genggaman”, sebagaimana yang diulas Richard Hunter (2002) dalam *World Without Secrets* bahwa munculnya media baru (*new media/cyber media*) menjadikan sebuah distribusi informasi menjadi lebih mudah dicari dan bersifat terbuka dan meluas.

Beragam informasi tersedia dalam berbagai pilihan dari berbagai media yang semakin mudah diakses oleh masyarakat menggunakan telepon genggam yang terhubung dengan internet menjadikan media online semakin banyak diminati. Hal tersebut menjadikan sebuah instansi atau lembaga penyedia berita atau informasi tidak dapat menutup diri akan pentingnya kemajuan teknologi dalam menjaga eksistensi medianya di tengah maraknya industri informasi saat ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dari itu saat ini lembaga pengelola dan penyedia informasi menjadi serius dalam menyajikan informasi yang mereka peroleh guna menarik dan bermanfaat bagi masyarakat atau pembaca, karena

informasi dan berita saat ini sudah dianggap menjadi suatu kebutuhan penting bagi masyarakat, salah satunya dengan hadirnya media online. Prof Dr. Asep Saeful Muhtadi dalam bukunya *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, menjelaskan, kehadiran media *online* di era globalisasi saat ini menambah pembendaharaan media baru (*new media*) dalam membantu pembaca dalam memperoleh informasi dengan jaringan internet sebagai alat dan sumber mendapatkan informasi dengan praktis dimanapun dan kapan pun. Dalam media online, penyajian informasinya tidak jauh berbeda dengan media cetak, dimana isinya menampilkan tulisan yang dilengkapi dengan sebuah gambar atau foto jurnalistik, dengan tujuan agar setiap individu dapat lebih mengerti mengenai beritayang disajikan oleh media online tersebut.

Perkembangan cara dan bentuk penyajian informasi kini sudah begitu variatif dan beragam, salah satunya disajikan melalui bentuk visual atau gambar yang mengandung informasi. Kemajuan teknologi kini membawa perubahan serta kemudahan dalam sebuah proses kegiatan kejournalistikan, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyajian informasi.

Di media *online*, Foto jurnalistik tidak hanya dijadikan media dalam menyampaikan sebuah informasi untuk melengkapi sebuah karya tulis saja, foto jurnalistik saat ini berfungsi untuk menarik masyarakat atau pembaca dalam mengkonsumsi informasi atau berita di sebuah media. Hal tersebut membuktikan saat ini berbagai media online berlomba-lomba dalam menyajikan foto atau gambar secara eksklusif guna menarik bagi pembaca.

Mengutip dari *website* ayomedianetwork.com, media online Ayo Media Netork (ayobandung.com) merupakan platform *digital marketing* yang terintegrasi oleh Dewan Pers atau perusahaan komunikasi online lokal di Kota Bandung yang dikelola oleh tenaga-tenaga *digital native*, kreatif, berorientasi target dan berpikiran maju. Beragam informasi yang disajikan ayobandung.com selalu update, termasuk halaman foto dengan sajian berita mengenai berita-berita seputar Kota Bandung maupun diluar Kota Bandung. Halaman foto ayobandung menyajikan beragam informasi foto hasil liputan dari pewarta yang kemudian dipublikasikan ke *website* ayobandung.com dengan jumlah foto yang naik dominan tidak hanya satu foto melainkan beberapa foto per-isu. Ayobandung juga merupakan media online yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers yang saat ini bertempat di Jalan Terusan Halimun, Kota Bandung.

Untuk sebuah instansi media massa, media online mempunyai karakteristik pada kegiatan jurnalistik foto dalam proses pemberitaannya, karena masing-masing media mempunyai kebijakan dan cara maupun karakter sendiri. Berdasarkan fenomena diatas, maka disini ketertarikan dalam melakukan penelitian pada proses kegiatan jurnalistik foto di media online ayobandung.com sebagai bahan penulisan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mengenai foto jurnalistik pada media online ayobandung.com yang meliputi kegiatan jurnalis foto ayobandung.com. Fokus ini selanjutnya diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencarian foto di ayobandung.com
2. Bagaimana pengolahan foto di ayobandung.com
3. Bagaimana pengiriman dan penyajian foto di ayobandung.com

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pencarian foto oleh fotografer ayobandung.com
2. Mendeskripsikan proses pengolahan foto oleh fotografer ayobandung.com
3. Mendeskripsikan proses pengiriman dan penyajian foto oleh fotografer hingga redaksi ayobandung.com

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa pemahaman mengenai kaitan kajian deskriptif dengan teknik-teknik observasi dan wawancara dengan cara yang sistematis. Bukan hanya itu saja, namun juga diharapkan bisa menjadi sumber referensi pada ilmu jurnalistik khususnya dalam jurnalistik foto serta bagi akademisi yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dengan ketertarikan dunia fotografi jurnalistik maupun *citizen journalism* sehingga mengetahui proses kegiatan jurnastik foto di media online, khususnya ayobandung.com.

Hasil penelitian ini juga bisa berguna untuk menambah ide-ide dan wawasan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, terkhusus Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi Jurnalistik dan lembaga yang diteliti.

E. Landasan Teoritis

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan diantaranya, penelitian oleh Abdul Faqih yang berjudul Kontruksi Foto Pada Harian Umum Pikiran Rakyat (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Publikasi Foto Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018). Metode yang gunakan yaitu metode deskriptif, merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang di lapangan, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di Harian Umum Pikiran Rakyat.

Kemudian penelitian oleh Diki Gumilang dengan judul Manajemen Strategik Redaksi Media Online ayobandung.com. Dalam Menghadapi Persaingan Industri Media. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi media online

ayobandung.com dalam menghadapi persaingan media saat ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian berjudul Konstruksi Foto Pada Harian Umum Pikiran Rakyat (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Publikasi Foto Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018) terinspirasi dari beberapa penelitin sebelumnya, rujukan yang pertama yaitu Jurnal Raden.

Daniel Wisnu Wardana dengan judul Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologi, dengan menggunakan pendekatan Edmund Hysserl, dengan memahami perbedaan antara fotografi jurnalistik dan human interest yang kemudian memunculkan sebuah konsep baru dalam dunia fotografi. Membongkar kebiasaan fotografer jurnalistik yang sampai saat ini masih banyak yang menggunakan fotografi human interest dalam pemberitaan.

Penelitian dari Ratih Mahardika dengan judul Fotografi Pada Kemasan Berita: Konstruksi Emosi, metode yang digunakan adalah Semiotika Roland Barthes terhadap hasil dari penelitian ini adalah tanda-tanda representasi, objek, interpretasi yang menggunakan makna dari qualisign, sinsign, dan legisign yang dimunculkan dari tanda representasi, makna icon, index dan symbol. Dengan hasil penelitian untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang pemberitaan di media National Geographic Indonesia (NGC).

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
1	Abdul Faqih	Kontruksi Foto Pada Harian Umum Pikiran Rakyat	Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif	Menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang di lapangan, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di Harian Umum Pikiran Rakyat.
2	Diki Gumilang	Manajemen Strategik Redaksi Media Online ayobandung.com	Metode penelitian deskriptif	Mengetahui strategi media online ayobandung.com dalam menghadapi persaingan media saat ini
3	Raden Daniel Wisnu Wardana (2017)	DISAAT FOTOGRAFI JURNALISTIK BUKAN SEKEDAR PEMBERITAAN	Fenomologi Edmund Hysserl	Dalam penelitian yang dilakukan Raden Daniel dalam memahami perbedaan antara fotografi jurnalistik dan human interest yang kemudian memunculkan sebuah konsep baru dalam dunia fotografi. Membongkar kebiasaan fotografer jurnalistik yang sampai saat ini masih banyak yang menggunakan fotografi human interest dalam pemberitaan
4	Siti Patimah (2019)	Kredibilitas Berita <i>Online</i> Pada Media Pikiran Rakyat Dalam Pandangan Mahasiswa	Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kredibilitas berita <i>online</i> pada media Pikiran Rakyat

				dalam pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung dinyatakan baik dalam menyajikan beritanya.
5	Ratih Mahardika (2012)	FOTOGRAFI PADA KEMASAN BERITA: KONSTRUKSI EMOSI	Metode yang digunakan Semi otika Roland Barthes	Dengan hasil penelitian untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang pemberitaan di media National Geographic Indonesia (NGC).

Berdasarkan fenomena dari latar belakang penelitian, adapun teori yang melandasi penelitian ini yaitu teori jurnalistik menurut Haris Sumadiria dan Foto Jurnalistik.

2. Teori Jurnalistik Haris Sumadiria dan Teori Foto Jurnalistik Wilson Hick

Jurnalistik menurut Haris Sumadiria (2005) dalam *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* mengartikan secara teknis bahwa jurnalistik merupakan proses kegiatan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan serta menyebarkan suatu informasi atau berita melalui media massa yang dilakukan secara berkala kepada khalayak secara luas dan cepat.

Bersarkan teori jurnalistik dari Haris Sumadiria diatas, dapat disandingkan dengan teori foto jurnalistik menurut Wilson Hick yang merupakan seorang redaktur senior majalah “Life” (1937-1950), dalam bukunya *World and Pictures*

(*New York, Harper, and Brothers, Arno Press 1952,1972*) mendefinisikan foto jurnalistik ialah sebuah media komunikasi yang menggabungkan kata dengan gambar atau berbentuk verbal dan visual yang hadir secara bersamaan (Alwi. 2004: 4).

Sedangkan menurut Oscar Motulloh, pendiri Galeri Jurnalistik Foto Antara mengutip dari Wilson Hick, menjelaskan foto jurnalistik ialah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual. Elemen verbal yang merupakan kata-kata disebut sebagai *caption* atau keterangan informasi yang melengkapi sebuah gambar. Sebuah foto tanpa disertai sebuah keterangan dapat kehilangan maknanya.

Foto jurnalistik merupakan sebuah hasil karya dari kegiatan liputan seorang fotografer atau wartawan foto sebagai bentuk informasi di media massa yang mempunyai peran penting sebagai media komunikasi non verbal berbentuk visual dengan keterangan dalam memenuhi kebutuhan suatu media.

1. Jurnalistik

Secara etimologis jurnalistik merupakan kegiatan kewartawanan atau segala hal yang berkaitan dengan informasi atau pemberitaan. Sedangkan bila dilihat secara konseptual, jurnalistik (*journalistic*) atau jurnalisme (*journalism*) dapat diartikan sebagai kegiatan, aktivitas atau teknik mencari, mengolah, menulis dan menyebarluaskan informasi aktual berupa berita (*news*), opini (*views*) dan laporan khas (*feature*) kepada khalayak melalui media massa. Mengutip Roland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* (1969:3), jurnalistik adalah proses pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi

umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah atau disiarkan melalui stasiun siaran.

2. Fotografi

Fotografi menurut Bull (2010:5) berasal dari dua istilah Yunani, yakni *photo* yang berarti *phos* (cahaya) dan *graphy* yang berarti *graphe* yaitu (tulisan dan gambar). Maka fotografi secara harfiah artinya menulis atau menggambar menggunakan cahaya. Maka maka fotografi menjadi suatu kombinasi dari sesuatu yang bersifat alamiah yaitu cahaya dengan kegiatan yang dilakukan atau diciptakan oleh manusia yaitu menulis atau menggambar.

Dalam buku *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusumalestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:VI) dalam aspek teknik fotografi dipelajari guna mengetahui cara-cara mengambil atau menangkap sebuah gambar atau momen dengan baik dan benar, mengetahui dalam pengaturan pencahayaan, mengolah hasil memotret dengan benar juga semua unsur yang ada dalam fotografi. Sedangkan dalam aspek seni, fotografi mengandung nilai estetika yang mencerminkan seluruh perasaan dan pikiran seorang fotografer sebagai pemberi pesan melalui sebuah karya visual yaitu gambar atau foto.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fotografi tidak bisa hanya didasarkan pada teori tekniknya saja karena hanya akan menghasilkan gambar yang kaku dan tidak menarik bagi masyarakat sebagai penikmat karya visual, namun fotografi juga harus disertai dengan seni.

Gani & Kusumalestari (2014:6) dalam bukunya mengatakan, bahwa tidak ada media massa di Indonesia yang tidak menyertakan sebuah karya foto dalam

setiap penerbitan hasil karyanya. Karena kedudukan sebuah foto merupakan sebagai daya tarik bagi pembaca, menjadikan karya foto jurnalistik sebagai pelengkap atau penunjang sebuah informasi atau berita. Secara umum foto jurnalistik merupakan hasil karya berupa gambar yang dihasilkan melalui proses kegiatan fotografi guna menyampaikan suatu informasi mengenai suatu peristiwa atau pesan yang menarik masyarakat dan disebarluaskan melalui media massa.

3. Media Online

Media *online* atau sering juga disebut media siber (*cyber media*) secara umum merupakan media massa atau sarana komunikasi yang tersaji menggunakan internet dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat dengan berisikan berbagai konten seperti teks, foto, video dan suara.

Dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Asep Syamsul M Romli (2012), media online merupakan media massa yang memproduksi dan mendistribusikan informasinya melalui situs *web* atau menggunakan koneksi internet.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kantor Redaksi Ayomedia Network yang bertempat di Jl. Terusan Halimun No. 50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, yang merupakan salah satu media online dalam penyajian konten berita di *website* nya menyajikan konten foto jurnalistik yang selalu *terupdate* dan konsisten menampilkan foto jurnalistik seputar Kota Bandung dan sekitarnya setiap harinya juga merupakan salah satu media berbasis *online* yang cukup besar di Kota Bandung dan telah terverifikasi Dewan Pers.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dedy Nur Hidayat (2004) mengutip Guba dan Lincoln (1994:108) paradigma ini memandang sebuah realitas sosial menjadi sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif.

Pendekatan menggunakan metode pendekatan kualitatif terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian menggunakan pendekatan ini dapat sesuai dengan karakteristik yang ada di paradigma konstruktivisme yang dinyatakan tepat untuk menjelaskan hal yang diteliti.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mendapatkan suatu data mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang sedang dihadapi dalam kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009:2) menyatakan, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Dr. Lexy J. Moleon, M.A. (1996:3) mendefinisikan data deskriptif yang dihasilkan dari prosedur penelitian yang didalamnya berisikan kata-kata tertulis atau lisan seseorang beserta perilakunya yang diamati dimana pendekatan dengan metode ini mengarah pada latar dan individu secara holistik (utuh). Dalam buku *Contoh Metode Penelitian*, Nazir (1988:63), penelitian deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa saat ini dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dalam fenomena yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, sebagai metode penyelesaian masalah dengan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek dan obyek dengan prosedur atau metode secara ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual dan apa adanya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif ini timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti dalam kegiatan jurnalistik foto di media online ayobandung.com.

H. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan guna memecahkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan jenis data kualitatif, dengan menggambarkan kegiatan jurnalistik foto di ayobandung.com. Menurut Suharismi Arikunto (2010:172) dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang digunakan, diantaranya:

1. Data Primer

Sugiyono (2009:137) mengartikan data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada seorang pengumpul data. Data primer merupakan sekumpulan data utama yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan menggali informasi secara mendalam melalui tanya jawab dan pengamatan di lapangan dengan pewarta foto maupun redaksi ayobandung.com.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau pendukung kelengkapan data primer yang diperoleh sebelum penelitian atau waktu penelitian di lapangan yang meliputi data-data yang tidak diperoleh dari sumber data primer. Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang diberikan oleh pemberi data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku maupun jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan objek atau penelitian yang tengah diteliti serta berupakan kumpulan foto jurnalistik yang dimuat dalam halaman foto, berita maupun di media sosial ayobandung.com.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni seorang yang mengajukan pertanyaan yaitu pewawancara (*interviewer*) dan seseorang yang memberikan jawaban dari pertanyaan pewawancara atau yang diwawancarai (*interviewee*). (Moleong, 1996:135).

Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 266) dalam (Moleong, 1996:135) menegaskan maksud wawancara diantaranya mengkontruksi seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian serta mengkontruksi kebulatan serta memproyeksikan kebulatan yang dialami masa lalu kemudian diharapkan untuk dialami di masa depan, memverivikasi, mengubah dan memperluas sebuah informasi dari seseorang serta mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan anggota. Terdapat tiga cara pembagian dalam wawancara menurut Patton (1980: 197) diantaranya: (a) wawancara yang dilakukan dengan cara informal, (b) menggunakan pendekatan dengan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara yang dilakukan baku terbaku.

Wawancara bertujuan mengumpulkan data dengan mengajukan sebuah pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data (pewawancara) kepada seorang atau pihak yang menjawab pertanyaan (responden) dimana jawaban dari responden selanjutnya direkam atau dicatat menggunakan alat perekam maupun ditulis secara manual (Soehartono, 2015 : 67).

Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada fotografer dan redaksi ayobandung.com dengan cara tatap muka, menanyakan hal-hal terkait jurnalistik foto yang ada di media online ayobandung.com, sehingga dapat terkumpul data pendukung dalam penelitian ini.

Metode atau teknik wawancara dilakukan untuk menemukan dan mengetahui permasalahan dan hal-hal yang lebih mendalam dari responden atau objek penelitian.

2. Observasi

Metode observasi ini digunakan guna mendapatkan atau mengumpulkan data pendukung penelitian yang meliputi kegiatan jurnalistik foto dan keadaan redaksi ayobandung.com. Menurut Supriyati (2011:46), observasi merupakan cara untuk mengumpulkan suatu data penelitian dengan mempunyai sifat dasar yang alamiah atau naturalistik yang berlangsung dengan pelaku yang berpartisipasi dengan wajar dalam sebuah interaksi.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menemukan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan dalam proses penelitian yang bertujuan memperoleh data seakurat mungkin dengan melakukan pengamatan secara langsung pada foto jurnalistik ayobandung.com.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif. Model interaktif dalam analisis data mencakup tiga hal utama diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2003:8).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengenai pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang masih bersifat kasar yang muncul atau berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap pengumpulan data berlangsung, maka terjadilah tahapan reduksi selanjutnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan memo.

2. Penyajian atau Display Data

Data setengah jadi yang merupakan kumpulan informasi tersusun memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Cara penyajian data yang benar ialah suatu cara utama dalam penelitian atau analisis kualitatif yang valid dengan meliputi beragam jenis matrik, grafik, jaringan, table, dan bagan. Hal berikutnya setelah pemusatan data dilakukan penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis model interaktif yaitu berisikan proses pengambilan keputusan yang merujuk pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap segala sesuatu dari temuan penelitian tersebut. Setelah semua proses analisis tersusun ketiga hal setelah penyajian data maka peneliti dapat mengambil keputusan dari kesimpulan seluruhnya.

K. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu selama empat bulan, terhitung dari bulan Maret 2020 hingga bulan Juni 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
(Waktu Penelitian)

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian																
2.	Perencanaan																
3.	Proses Bimbingan																
4.	Observasi dan Wawancara																
5.	Pengolahan Data																
6.	Penyusunan Laporan																